

## Profil Pembelajaran Biologi Di SMA Kabupaten Jeneponto

Rahmat Saleh<sup>1</sup>, Filawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indonesia Timur

rahmatsaleh2017@gmail.com<sup>1</sup>, filawati1289@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to find out the Biology learning profiles of SMA Kab. Jeneponto. This research is a qualitative research with a survey method. Data collection was carried out using a questionnaire instrument. Respondents in this study were high school biology teachers in Kab. Jeneponto. Data were analyzed descriptive. The results of the study showed that in the implementation of learning, Biology teachers at SMA Kab. Jeneponto always prepares learning plans consisting of teaching materials (83.33%), syllabus (75%), lesson plans (95.83%), learning media (62.5%), worksheets (45.83%), evaluation sheets students (70.83%), and student observation sheets (50%). Regarding critical thinking skills, 79.16% of biology teachers are familiar with the concept of critical thinking, 75% of teachers practice critical thinking skills in learning, and 45.83 use learning models in empowering critical thinking skills. In general, high school biology teachers in Kab. Jeneponto develops learning tools and empowers students' critical thinking skills in learning.*

### Keywords:

Profil Pembelajaran Biologi  
Keterampilan Berpikir Kritis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran Biologi Siswa SMA Kab. Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket. Responden dalam penelitian ini yaitu guru Biologi SMA Kab. Jeneponto. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru Biologi SMA Kab. Jeneponto selalu menyusun perencanaan pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar (83,33%), Silabus (75%), RPP (95,83%), Media pembelajaran (62,5%), LKS (45,83%), Lembar evaluasi siswa (70,83%), dan Lembar observasi siswa (50%). Terkait keterampilan berpikir kritis, sebanyak 79,16% guru biologi mengenal konsep berpikir kritis, 75% guru melatih keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran, dan 45,83 menggunakan model pembelajaran dalam pemberdayaan keterampilan berpikir kritis. Pada umumnya guru Biologi SMA Kab. Jeneponto menyusun perangkat pembelajaran dan memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

### Corresponding Author:

Rahmat Saleh  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Indonesia Timur  
Email: rahmatsaleh2017@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Perubahan zaman yang begitu cepat di iringi dengan perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang bermutu. Memasuki era abad 21 sekarang ini, tuntutan pembelajaran harus berorientasi pada keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan siswa. Menurut Bialangi (2015), menyatakan bahwa perubahan pendidikan di era abad 21 berkaitan dengan semakin meningkatnya tuntutan kompetensi

yang harus dimiliki oleh masyarakat hidup, bekerja, dan berkompetisi. Pendidikan di abad 21 harus mempersiapkan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan berpikir kritis sehingga akan menjadi pribadi yang sukses dalam hidup (Gurcay & Ferah, 2018).

Pembelajaran yang baik dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Kemampuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan abad 21 ini yaitu kemampuan dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis masalah, dan memecahkan masalah. Menurut Thompson (2011), menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi yang baik, serta mengajarkan berpikir kritis siswa adalah tujuan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Pemikiran kritis merupakan pemikiran yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari karena melibatkan penalaran logis, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang benar (Haghparast, Nasaruddin, & Abdullah, 2014)). Pembelajaran abad 21 memiliki prinsip pokok yaitu pembelajaran harus berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat, dimana peran guru untuk melaksanakan pembelajaran abad 21 itu sangat penting demi mewujudkan cita-cita anak bangsa demi masa depan yang lebih baik (Zubaidah, 2016).

Proses pembelajaran biologi di SMA kabupaten jeneponto belum sepenuhnya memberdayakan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis, ini disebabkan karena keterbatasan guru dalam memahami keterampilan tersebut untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran biologi SMA di Indonesia belum mempersiapkan dan memberdayakan pembelajar untuk hidup, peserta didik hanya ingin belajar ketika waktu ujian datang dan ingin lulus ujian (Corebima, 2016). Apabila proses pembelajaran seperti ini akan terus dilakukan maka pencapaian pembelajaran di era abad 21 ini tidak akan berjalan dengan baik dan tidak tercapai. Diharapkannya dengan melalui pembelajaran biologi di SMA guru dapat memperkaya kemampuan dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa, hubungan interaksi sosial siswa, mengembangkan kemampuan, serta memahami perkembangan teknologi dan sains (Chukwuyenum, 2013). Potensi siswa dalam memberdayakan keterampilan berpikir dapat dicapai dengan pembelajaran biologi yang tidak hanya diajarkan dengan konten saja akan tetapi bagaimana membelajarkan materi atau fenomena lingkungan sekitar serta menjadi wahana bagi peserta didik dalam belajar secara mandiri di alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bialangi, 2015). Walaupun banyak upaya untuk membelajarkan keterampilan berpikir siswa, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran biologi di sekolah belum berjalan dengan baik mustahil pembelajaran abad 21 akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil pembelajaran Biologi di SMA agar dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pemberdayaan keterampilan berpikir kritis siswa, dengan adanya informasi mengenai profil pembelajaran biologi SMA di jeneponto ini diharapkan dapat teridentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru serta solusi yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut dan hasil penelitian ini juga menjadi informasi untuk dilaksanakannya penelitian selanjutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru biologi yang mengajar di SMA baik Negeri maupun Swasta di kabupaten jeneponto. Sampel penelitian ini yaitu terdapat 24 guru Biologi yang mengajar di SMA Negeri dan Swasta. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket atau kuesioner yang berisi tentang profil guru Biologi, pelaksanaan pembelajaran biologi dan pemberdayaan serta pemahaman guru mengenai keterampilan berpikir kritis siswa yang kemudian diisi oleh responden (Guru biologi), selanjutnya data penelitian tersebut direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga mendapatkan gambaran mengenai profil pembelajaran Biologi SMA di Kabupaten Jeneponto.

## 3. PEMBAHASAN

Persiapan sebelum pembelajaran yang akan dibahas pada bagian ini yaitu persiapan guru Biologi SMA Kabupaten Jeneponto dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar evaluasi siswa, dan lembar observasi siswa. Berdasarkan temuan pada penelitian ini bahwa sebagian besar guru Biologi SMA Kabupaten Jeneponto selalu menyiapkan perangkat pembelajaran baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun Silabus. Guru menyatakan bahwa RPP dan silabus sangat penting untuk menyiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa lebih mudah dan terbantu dalam proses belajar (Qasim, 2016). Namun, umumnya guru menyatakan bahwa tidak semua perencanaan

pembelajaran yang telah disusun atau disiapkan dapat terlaksana dengan baik karena banyak kegiatan sekolah atau kegiatan kesiswaan seperti kegiatan keagamaan, perlombaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Guru Biologi SMA Kab. Jeneponto perlu didorong dan dimotivasi baik oleh kepala sekolah, atau sesama guru, untuk lebih giat mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan LKS) untuk memudahkan guru memahami dan mempersiapkan sarana pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas (Boleng, Lumowa, Palenewen, & Corebima 2014). Menurut Widyanto & Wahyuni (2020), proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat menyusun perangkat pembelajaran. Pernyataan ini juga sejalan dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar..

Guru juga menyatakan bahwa media pembelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) selalu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan suatu hal yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Dengan adanya LKS yang dibuat secara menarik dan sistematis dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara mandiri maupun berkelompok (Fannie & Rohati, 2014). LKS dapat dianggap sebagai salah satu media atau alat pembelajaran, karena digunakan guru sebagai perantara dalam melaksanakan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurmaliah, 2019). LKS merupakan salah satu sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat dikembangkan guru yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang (Isnainingsih & Bimo, 2013). LKS merupakan lembar kerja berisi informasi dan perintah/intruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk unjuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Erryanti & Poedjiastoeti, 2013). LKS dapat mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan kelompoknya dalam bentuk diskusi kelompok. Suatu kegiatan belajar yang menggunakan LKS memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan, didorong dan dibimbing berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berpikirnya (Nurmaliah, 2009). Penggunaan LKS dapat mendorong kreativitas dan aktifitas belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Masithussyifa, 2012).

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan vital yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. (Rodzalan, & Saat, 2015)) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting karena berperan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari, khususnya di era industri saat ini. Selain itu keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lain seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Sehingga, keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk semua bidang pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 79,16% guru Biologi SMA Kabupaten Jeneponto mengetahui konsep berpikir. Guru merupakan pihak pertama yang membimbing kegiatan belajar anak, sehingga sangat menentukan perkembangan keterampilan berpikir kritis anak tersebut. Jika seorang guru memiliki karakteristik yang dinamis dalam arti ia mampu membawakan materi dengan menyesuaikan karakter kelas, dengan pemberian contoh-contoh yang menarik dan relevan bagi peserta didik pada jaman sekarang ini, maka ilmu pengetahuan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritis juga akan semakin meningkat.

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat vital untuk dimiliki setiap siswa agar dapat meraih kesuksesan di masa depan. Sementara itu, keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai jika siswa rajin belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Kaniati, Hidayat, & Kosasih, 2018)). Partisipasi aktif ini tentu sangat tergantung dari karakter guru. Pembawaan guru yang lebih baik akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk lebih aktif dan menjadikan mereka memiliki keterampilan berpikir kritis yang berkembang. Karakteristik guru yang mampu membangun suasana belajar yang aktif akan sangat menentukan perkembangan berpikir kritis siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Kozikoglu, (2019) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Apabila guru telah menerapkan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan. Namun, sering kali kondisi di lapangan memperlihatkan sebagian guru masih fokus buku dan kurang memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa, atau sebatas menganggap bahwa pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Kaniati, Hidayat, & Kosasih, 2018). Padahal, tenaga pendidik semestinya beralih dari pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat rendah ke

pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *critical thinking* (Wahyudi, Suwatno, & Santoso, (2020).

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik biasanya disertai dengan kemampuan mengingat pelajaran dengan baik. Kemampuan berpikir kritis menjadikan siswa lebih mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, dan biasanya, materi yang dipahami dengan baik akan lebih kuat diserap oleh ingatan siswa (Abbasi & Izadpanah, 2018)). Saat ini, keterampilan berpikir kritis maupun daya ingat terhadap informasi dan ilmu pengetahuan dianggap sebagai konstruksi universal yang penting. Keduanya saling berkaitan karena sama-sama merupakan tolok ukur hasil belajar (Al-khayat, 2012). Era globalisasi memberikan tuntutan besar bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara kritis, serta daya ingat yang baik (Wahyudi, Suwatno, & Santoso, 2020). Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan untuk kesuksesan peserta didik dimasa depan (Benyamin, Qohar, & Sulandra, (2021). Kemampuan berpikir kritis dicirikan dengan relevansi, validitas, keterbukaan, logika, kejujuran dan keadilan (Arslan, 2014). Keterampilan berpikir kritis menjadikan peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena mampu menganalisis apa yang didengar dari penjelasan guru (Azin & Tabrizi, 2016).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru Biologi SMA Kab. Jeneponto selalu menyusun perencanaan pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, Silabus, RPP, Media pembelajaran, LKS, Lembar evaluasi siswa, dan Lembar observasi siswa. Pemberdayaan keterampilan berpikir kritis siswa SMA Kab. Jeneponto perlu ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemberdayaan keterampilan berpikir kritis siswa.

#### REFERENSI

- Abbasi, A., & Izadpanah, S. (2018). The Relationship Between Critical Thinking, its Subscales and Academic Achievement of English Language Course: The Predictability of Educational Success Based on Critical Thinking. *Academy Journal of Educational Sciences*, 2(2), 91-105. <https://doi.org/10.31805/acjes.445545>
- Al-khayat, M. M. (2012). The Levels of Creative Thinking and Metacognitive Thinking Skills of Intermediate School in Jordan: Survey Study. *Canadian Social Science*, 8(4), 52-61. <https://doi.org/10.3968/j.css.1923669720120804.1173>
- Arslan, S. (2012). The Influence of Environment Education on Critical Thinking and Environmental Attitude. *Journal Elsevier, Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 55, 902-909.
- Azin, N., & Tabrizi, H. H. (2016). The Relationship Between Critical Thinking Ability of Iranian English Translation Students and Their Translation Ability. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(3), 541. <https://doi.org/10.17507/tpls.0603.12>
- Benyamin, Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909-922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Bialangi, M. S., Zubaidah, S., Amin, M., & Ghopur, A. 2019. Profil Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah (MA) Kota Palu Sulawesi Tengan. Prosiding Seminar Nasional Biologi/IPA dan Pembelajarannya, Universitas Negeri Malang, 791-799.
- Boleng, D. T., Lumowa, S. V. T., Palenewen, E., & Corebima, A. D. (2017). The Effect of Learning Models on Biology Critical Thinking Skills of Multiethnic Students At Senior High Schools In Indonesia, 75(2), 8.
- Corebima, A. D. (2010). *Berdayakan Keterampilan Berpikir Selama Pembelajaran Sains Demi Masa Depan Kita*. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional Sains di UNESA pada tanggal 16 Januari 2010.
- Erryanti, M.R & Poedjiastoeti, S. (2013). Lembar Kerja Siswa (LKS) Berorientasi Keterampilan Proses Materi Zat Aditif Makanan untuk Siswa Tunarungu SMALB-B. *UNESA Journal of Chemical Education*, 2(1), 51-58.

- Fannie, R. D., & Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika*, 8(1): 96-109.
- Gurcay, D., & Ferah, H. O. (2018). High school students' critical thinking related to their metacognitive self regulation and physics self-efficacy beliefs. *Journal of Education and Training Studies*, 6(4), 125-130. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i4.2980>
- Haghparast, M., Nasaruddin, F. H., & Abdullah, N. (2014). Cultivating critical thinking through e-learning environment and tools: a review. International Conference on Innovation, Management, and Technology Research. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 129, 527535
- Isnaningsih & Bimo, D. S. (2013). Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Discovery Berorientasi Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 136-141.
- Kianiati, M., Hidayat, S., & Kosasih, E. (2018). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Teks Nonfiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 100–111.
- Kozikoglu, I. (2019). Investigating Critical Thinking in Prospective Teachers: Metacognitive Skills, Problem Solving Skills and Academic Self and Academic Self-Efficacy. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 111-130
- Nurmaliah, C. (2009). *Keterampilan Berpikir Kritis, Metakognisi, dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri di Kota Malang*. Disertasi tidak dipublikasikan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Qasim, M. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484-492.
- Rodzalan, S. A., & Saat, M. M. (2015). The Perception of Critical Thinking and Problem Solving Skill Among Malaysian Undergraduate Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 725-732. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.425>
- Wahyudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2020). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67-82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Satya Sastraharing*, 4(2): 16-35.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke 21: Keterampilan yang diajarkan Melalui Pembelajaran. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, tanggal 10 Desember 2016 di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang – Kalimantan Barat.